

**SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF RAJUNGAN COMMODITY (*Portunus pelagicus*)  
IN UJUNGPAKANGKAH DISTRICT, GRESIK REGENCY OF EAST JAVA**

**ANALISIS RANTAI PASOKAN KOMODITAS RAJUNGAN (*Portunus Pelagicus*)  
DI KECAMATAN UJUNGPAKANGKAH, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR**

Bakhrul Ilmi<sup>1</sup>, Harsuko Riniwati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Business-preneur in Gresik Regency of East Java

<sup>2</sup> Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Veteran Street, Malang

**Received: March 27, 2018/Accepted: April 29, 2018**

**ABSTRACT**

Rajungan (*Portunus pelagicus*) is sea crab which found on Indonesia waters. Rajungan also kind of fisheries commodity which have important economic value and high enough in Indonesia. This research doing for knowing supply chain of Rajungan from upstream to downstream at Pangkah Wetan Village's Ujungpangkah District, Gresik. Method of research used descriptive with qualitative approach. Number of sample used amount 50 respondents therefore can be said sampling is full. Method of collected data using interview, observe, documentation, and literature review. Method of data analysis used descriptive qualitative and enhanced with triangulasi. Result of analysis supply chain research rajungan commodities produced by researchers are there supply chain's flow where the difference is when fishermen borrow to their boss and fisherman who determining to own money. The member who run activity is fisherman, the large scale traders, the large scale traders large and companies. Market share of rajungan is great demand in international market likes United State of America, Singapore, China, Japan, and others. The trust among partners and making fisherman-company's contract deals is urgently needed for advantages to both sides.

Keywords: rajungan, supply chain, market share

**ABSTRAK**

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan kepiting laut yang banyak terdapat pada perairan Indonesia. Rajungan juga salah satu jenis komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis penting dan cukup tinggi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji rantai pasokan rajungan, mengetahui pangsa pasar rajungan dan menganalisis alternatif kebijakan pengembangan manajemen rantai pasokan di Desa Pangkah Wetan, Ujungpangkah Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 50 responden dengan demikian dapat dikatakan sampling penuh. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan disempurnakan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan rajungan sangat variatif dilihat dari pola atau alur rantai pasokan didalamnya. Pangsa pasar rajungan secara keseluruhan dimana informasi penjualannya dinyatakan sebagai prosentase jumlah keseluruhan dalam penjualan total suatu industri. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pengembangan rantai pasokan rajungan untuk membangun dan membantu para nelayan rajungan agar kedepannya nelayan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata kunci: rajungan, rantai pasokan, pangsa pasar, alternatif pengembangan

---

\*Corresponding author: Harsuko Riniwati, [riniwatisepk@ub.ac.id](mailto:riniwatisepk@ub.ac.id)  
Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Veteran Street, Malang



## PENDAHULUAN

Potensi sumber daya perikanan (SDP) Indonesia mencapai 6,4 juta ton per tahun dengan panjang pantai 95.181 km, jumlah pulau sebanyak 17.508 dan luas laut 5,8 juta km<sup>2</sup>. Keadaan geografis tersebut membuat negara Indonesia kaya akan sumber daya perairan dengan produktifitas yang cukup tinggi. Salah satu sumber daya perairan yang telah banyak dieksplorasi adalah yang terletak di Pulau Jawa, menurut DKP (2008) produksi penangkapan laut di Pulau Jawa pada tahun 2007 mencapai angka 153.698,4 ton.

Dari hasil tangkapan tersebut, rajungan merupakan salah satu komoditas perairan yang jumlahnya cukup melimpah. Hasil tangkapan rajungan Pulau Jawa pada tahun 2007 mencapai angka 90,2 ton dengan nilai total Rp 1.982.715.000,- (DKP, 2008). Harga rajungan yang mahal membuat komoditas perairan ini lebih diarahkan untuk pasar ekspor dibandingkan untuk pasar lokal. Ekspor rajungan memberikan kontribusi yang baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana kegiatan ekspor ini meningkatkan devisa negara, pendapatan nelayan, dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan salah satu jenis komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis penting di Indonesia. Beberapa species rajungan yang memiliki nilai ekonomis adalah *P. trituberculatus*, *P. gladiator*, *P. sanguinus*, *P. astatoides*, dan *P. pelagicus* (Nakamura dan Supriyatna, 1990). Sebagian besar rajungan di ekspor dalam bentuk rajungan beku tanpa kepala dan kulit serta dalam bentuk olahan (kemas dalam kaleng). Produksi rajungan di Indonesia 60% diekspor ke Amerika, sedangkan sisanya di ekspor ke beberapa negara tujuan ekspor lainnya seperti Singapura, Jepang, Belanda dan Eropa (Susanto *et al.*, 2004).

Kabupaten Gresik mempunyai wilayah kepulauan, yaitu Pulau Bawean dan beberapa pulau kecil di sekitarnya. Luas wilayah Gresik seluruhnya 1.191,25 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 993,83 Km<sup>2</sup> luas wilayah daratan ditambah sekitar 197,42 Km<sup>2</sup> luas Pulau Bawean. Sedangkan luas wilayah perairan adalah 5.773,80 Km<sup>2</sup> yang sangat potensial dari subsektor perikanan laut. Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 140 Km meliputi Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Ujungpangkah, Sidayu dan Panceng, serta Kecamatan Tambak dan Sangkapura yang berada di Pulau Bawean (DKP Kab. Gresik, 2016).

Studi tentang rantai pasokan sangat menarik untuk dikaji lebih dalam mengingat permintaan konsumen yang sangat besar dan harga yang sangat tinggi yang dipengaruhi rantai dari nelayan sampai konsumen sangat banyak, sehingga membuat harga rajungan sampai konsumen sangatlah mahal. Untuk itu peneliti memilih judul "Analisis Rantai Pasokan Komoditas Rajungan (*Portunus pelagicus*) Di Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Jawa Timur.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengidentifikasi dan mengkaji rantai pasokan rajungan di Pangkah Wetan. (2) Mengetahui pangsa pasar rajungan untuk mengetahui penentuan harga rajungan. (3) Menganalisis alternatif kebijakan pengembangan manajemen rantai pasokan berdasarkan hasil evaluasi rantai pasokan.

### METODE PENELITIAN

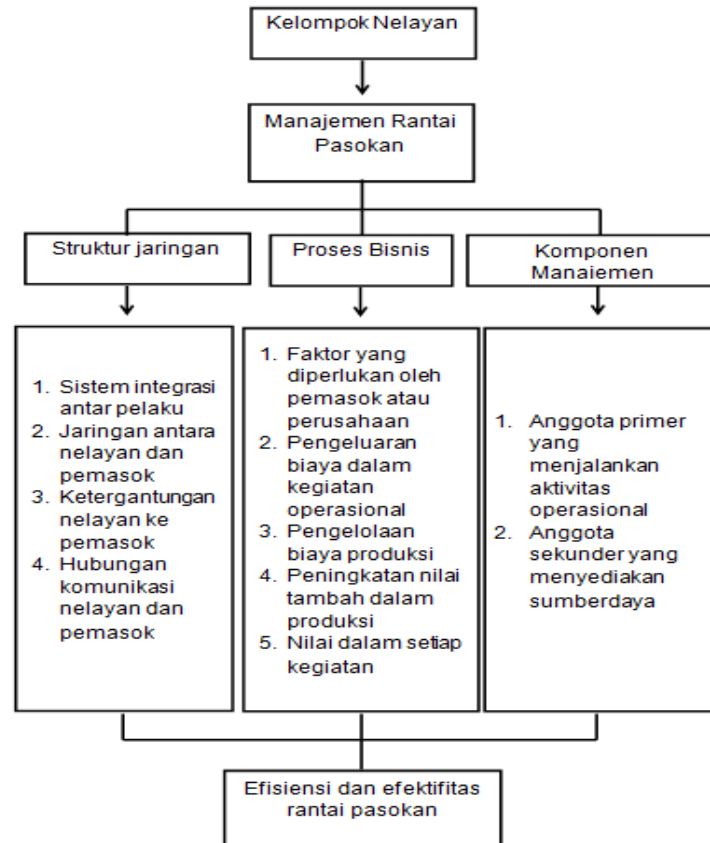
Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2017 di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jumlah sample yang digunakan adalah 50 responden dengan teknik sampel penuh. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, Observasi, dan studi pustaka.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Gresik, Buku dan Jurnal.

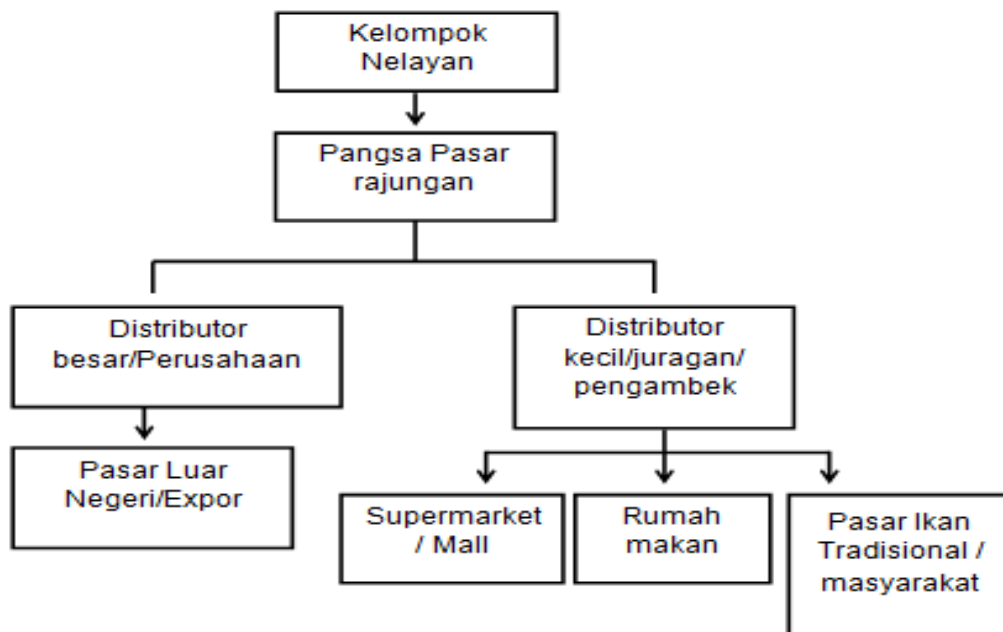
Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan triangulasi. Menurut Sonhadji (1994), metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan gambaran mengenai rantai pasokan rajungan, pangsa pasar, dan alternatif yang akan disampaikan kepada para nelayan rajungan di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Untuk lebih spesifik dapat dilihat pada visualisasi dibawah ini:

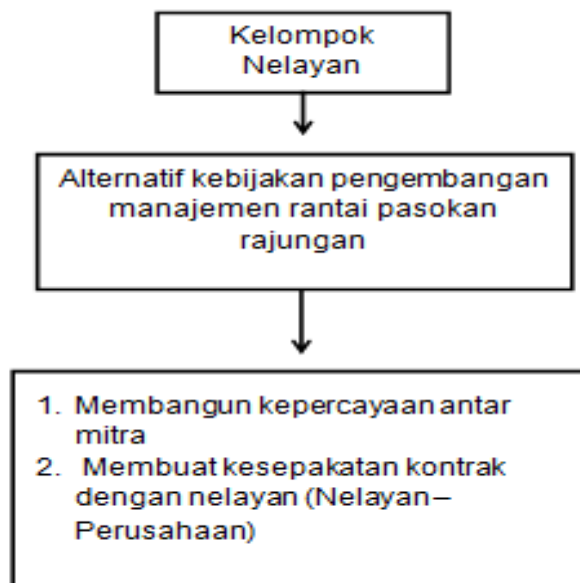
a. Bentuk visualisasi analisis data manajemen rantai pasokan rajungan



b. Bentuk visualisasi pangsa pasar (*Market share*)



c. Bentuk visualisasi alternatif kebijakan pengembangan manajemen rantai pasokan rajungan



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Manajemen Rantai Pasokan

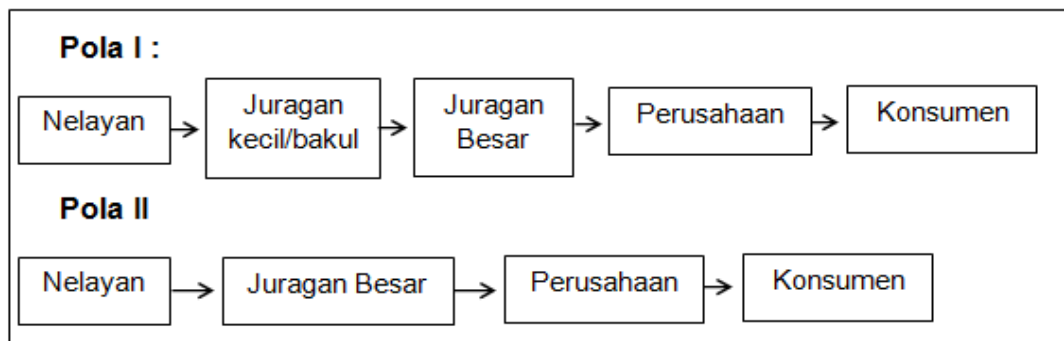
#### Struktur Rantai pasokan

Di dalam struktur jaringan rantai pasokan rajungan yang ada di Desa Pangkah Wetan memiliki alur atau jaringan rantai yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena adanya aturan dan sistem yang berbeda diantara pihak yang terlibat dalam rantai pasok tersebut. Perbedaan alur atau jaringan

membuat harga dapat dipermainkan oleh juragan besar atau perusahaan dalam mengambil keuntungan yang dapat menguntungkan salah satu pihak yang menjalankan bisnis tersebut.

a) Sistem integrasi antar pelaku usaha

Para nelayan menjual rajungannya ke para juragan yang nantinya kembali ke juragan besar yang dinaungi oleh perusahaan dimana yang terjadi di Pangkah Wetan terdapat 2 perusahaan yang siap menampung hasil tangkapan yang nantinya diolah dan di ekspor maupun dijual lagi ke konsumen domestik. Perusahaan tersebut yaitu Kelola Mina Laut (KML) dan UD. Untung dimana 2 perusahaan itu yang menampung dan membeli rajungan para juragan ataupun nelayannya langsung.



**Gambar 1. Sistem integrasi antar pelaku usaha**

b) Jaringan antara nelayan dan juragan/bakul

Jaringan antara nelayan dengan juragan/bakul sangat baik. Nelayan maupun pemasok sama-sama membutuhkan satu sama lain maka dari itu menurut mereka tidak ada yang dirugikan dan tidak ada yang diuntungkan apalagi jika pemasok/juragan transparan dalam mengambil atau memotong keuntungan.

c) Ketergantungan Nelayan ke Juragan/bakul

Nelayan di Desa Pangkah Wetan banyak yang menggantungkan ke juragan/bakul untuk meminjam modal yang sangat berguna bagi kelangsungan para nelayan mencari ikan. Ketergantungan antara nelayan dan juragan/bakul tersebut sangat sulit di pisahkan sehingga sistem ketergantungan ini sangat rapi dan bagus.

d) Hubungan komunikasi nelayan dan juragan/bakul

Hubungan nelayan dan juragan/bakul di Desa Pangkah Wetan terjalin sangat baik itu terlihat ketika nelayan meminta pinjaman kepada pemasok/juragan. Hal seperti itu dapat dijadikan indikasi bahwa nelayan dan juragan/bakul tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena mereka saling membutuhkan.

**Proses Bisnis**

a) Faktor yang diperlukan oleh pemasok atau perusahaan

Faktor yang dibutuhkan pemasok atau perusahaan yaitu rajungan dengan kualitas baik. Rajungan dengan kualitas baik pastinya akan menambah keuntungan apalagi ditambah dengan banyaknya pasokan rajungan itu sendiri.

b) Pengeluaran biaya dalam kegiatan operasional

Biaya yang digunakan nelayan kegiatan operasional, diantaranya bahan baku minyak untuk mesin (solar) perahu, bekal makanan untuk nelayan dan ABK, bahan baku alat tangkap seperti umpan untuk menangkap rajungan dan lain-lain. Sedangkan biaya yang dikeluarkan juragan besar yaitu gaji pegawai, transportasi, biaya perebusan dan sebagainya.

#### Pengelolaan biaya produksi

Pengelolaan biaya produksi yang dilakukan oleh pemasok/juragan besar diantaranya biaya operasional untuk mengambil rajungan dari pihak-pihak pemasok dan juragan yang nantinya akan dikumpulkan dan diproses lebih lanjut. Adapun biaya lain yang dikeluarkan yaitu biaya operasional untuk memasak rajungan, untuk alat transportasi dan biaya untuk gaji karyawan di juragan besar tersebut.

#### c) Peningkatan nilai tambah dalam produksi

Nilai tambah rajungan di Desa Pangkah Wetan berbeda-beda, perbedaannya terjadi berapa rantai yang ada pada juragan atau pemasok tersebut. Peningkatan nilai tambah produksi ini bisa terbilang tidak transparan oleh juraga atau pemasok. Penambahan dalam produksi rajungan akan semakin sedikit jika peranan atau rantai penjualan hanya sedikit begitu pula sebaliknya penambahan dalam produksi rajungan akan banyak jika peranan atau rantai penjualan semakin banyak.

#### d) Nilai dalam setiap kegiatan

Harga rajungan akan bertambah jika alur atau pola distribusi melalui alur atau pola yang banyak, hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bertambahnya nilai rajungan sangat besar di juragan kecil dan juragan besar. Pada tabel dibawah dapat dilihat jika alur atau pola distribusi sedikit maka keuntungan yang didapatkan nelayan akan lebih banyak.

**Tabel 1. Nilai Kegiatan Pelaku Distribusi**

| No | Pelaku              | Harga/Kg    | Satuan | Keterangan    |
|----|---------------------|-------------|--------|---------------|
| 1  | Nelayan             | Rp. 74.000  | Kg     | Mentah        |
| 2  | Juragan kecil/bakul | >Rp. 74.000 | Kg     | Mentah        |
| 3  | Juragan besar       | >Rp. 80.000 | Kg     | Matang        |
| 4  | Perusahaan          | >Rp. 80.000 | Kg     | Siap konsumsi |

**Tabel 2. Nilai Kegiatan Pelaku Distribusi dengan Pola Distribusi yang Sedikit**

| No | Pelaku        | Harga/Kg    | Satuan | Keterangan    |
|----|---------------|-------------|--------|---------------|
| 1  | Nelayan       | >Rp. 74.000 | Kg     | Mentah        |
| 2  | Juragan besar | >Rp. 80.000 | Kg     | Matang        |
| 3  | Perusahaan    | >Rp. 80.000 | Kg     | Siap konsumsi |

#### Komponen Manajemen

##### a) Anggota primer yang menjalankan aktivitas operasional

Anggota primer adalah semua perusahaan/unit bisnis strategik yang benar-benar menjalankan aktivitas operasional dan manajerial dalam proses bisnis yang dirancang untuk menghasilkan

keluaran tertentu bagi pelanggan atau pasar. Anggota primer yang menjalankan aktivitas operasional manajemen adalah nelayan, bakul (juragan), pemilik *miniplant* (juragan besar), dan perusahaan.

b) Anggota skunder yang menyediakan sumberdaya

Pada rantai pasokan, anggota sekunder yang berhasil diidentifikasi adalah pengusaha es batu untuk perusahaan (cabang KML Pangkah), pegawai H. Zaim, penyedia tenaga kerja pengupas daging rajungan dan produsen alat tangkap rajungan.

c) Efisiensi dan Efektivitas Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan yang efektif membutuhkan adanya saling percaya di antara partner dagang, terdapat komunikasi yang efektif, kapabilitas dari manajemen yang baik yang nantinya selalu dapat menyediakan komoditas rajungan dan memenuhi permintaan para konsumen atau perusahaan rajungan.

Untuk mengefisienkan rantai pasokan komoditas rajungan, pemasok atau juragan besar tidak mengambil atau memotong harga dalam jumlah banyak, hal itu yang dapat mempengaruhi harga rajungan kepihak konsumen akan mahal. Efisiennya jika ada managerial rantai pasok secara baik konsumen dapat membeli rajungan dengan harga yang terjangkau.

d) Pangsa Pasar

Pangsa pasar rajungan PT. Kelola Mina Laut 70% diekspor ke Amerika Serikat, 15% ke Uni Eropa, 5% ke Jepang dan sisanya 10% di pasarkan ke negara-negara lainnya seperti Australia, Afrika, China, Timur Tengah dan lain-lain.

Pangsa pasar rajungan UD. Untung 40% dipasarkan di pasar lokal/dalam negeri dan 60% di pasar internasional/luar negeri. Pasar dalam negeri ini tergantung pada permintaan pasar, biasanya menyuplai permintaan pabrik dalam negeri, sedangkan 60% di pasarkan ke luar negeri seperti Amerika 20%, Uni Eropa 20%, Australia 10% dan 5% ke negara-negara lainnya seperti Jepang, Malaysia.

Berdasarkan pemaparan informan dari perusahaan PT. Kelola Mina Laut dan UD. Untung maka diketahui pangsa pasar rajungan di Desa Pangkah Wetan dapat dikatakan sebagai pangsa pasar keseluruhan dimana hanya informasi prosentase jumlah keseluruhan dalam penjualan rajungan yang didapatkan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan menurut Sumarni (2010), menjelaskan bahwa pangsa pasar keseluruhan adalah penjualan suatu perusahaan yang penjualannya dinyatakan sebagai presentase dari penjualan pasar secara total atau keseluruhan dalam suatu industri.

### **Alternatif Kebijakan Pengembangan Rantai Pasokan Rajungan**

Pengembangan dan evaluasi kinerja rantai pasokan tersebut harus melibatkan kontribusi ataupun partisipasi dari seluruh anggota rantai pasokan rajungan agar mendukung terciptanya suatu koordinasi yang lebih baik.



### **Membangun kepercayaan antar mitra / *Trust Building***

Hasil dari evaluasi rantai pasokan menunjukkan bahwa koordinasi dan kolaborasi kerjasama belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal yang menyangkut penanggungungan resiko secara adil dan kesepakatan kontraktual antara nelayan, juragan dan juragan besar. Resiko kerugian dari kegiatan rantai pasokan lebih dirasakan oleh juragan besar, karena posisi juragan besar yang menjadi perantara antara nelayan, juragan dan perusahaan.

Kesediaan pihak perusahaan untuk menyediakan dana tunai pada saat transaksi berlangsung menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kerugian yang dirasakan oleh juragan, karena selama ini pembayaran yang diterima oleh perusahaan didapatkan setelah tiga atau empat hari setelah transaksi atau kirim.

### **Membuat Kesepakatan Kontrak dengan Nelayan (Nelayan-Perusahaan)**

Kesepakatan kontraktual antara nelayan dan juragan dibutuhkan untuk menunjang kesepakatan yang sudah terjalin saat ini yang masih berdasarkan kepercayaan antar pelaku. Dengan adanya kesepakatan kontraktual ini, diharapkan nelayan dan juragan mengerti dengan jelas dan tertulis hak dan kewajiban mereka demi terciptanya suatu hubungan yang saling menguntungkan, terikat serta menghindari suatu kecurangan. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang lebih intensif antara nelayan dan juragan, salah satu pihak harus ada yang mengusulkan kesepakatan ini menjadi kesepakatan yang tertulis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Di dalam pengelolaan rantai pasokan rajungan yang ada di Desa Pangkah Wetan memiliki alur atau jaringan rantai yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena adanya aturan dan sistem yang berbeda diantara pihak yang terlibat dalam rantai pasok tersebut. Pelaku usaha yang bergelut di dalam bisnis jual beli rajungan berjumlah 10 orang juragan dimana setiap juragan memiliki atau menaungi beberapa nelayan dan beberapa nelayan menggantungkan kepada para juragan.

Pangsa pasar rajungan di Desa Pangkah Wetan dapat dikatakan sebagai pangsa pasar keseluruhan dimana hanya informasi prosentase jumlah keseluruhan dalam penjualan rajungan yang didapatkan. Hal tersebut didukung dengan data prosentase pangsa pasar perusahaan yang mengambil pasokan rajungan di daerah tersebut.

Kepercayaan antara mitra dalam rantai pasokan rajungan menjadi suatu hal yang mutlak diperlukan. *Trust Building* dapat dilakukan melalui komunikasi yang lebih intensif antara pelaku rantai pasokan, terutama terhadap pihak perusahaan. Hal ini dilakukan dengan *sharing* informasi. Kesepakatan kontraktual antara nelayan dan juragan dibutuhkan untuk menunjang kesepakatan yang sudah terjalin saat ini yang masih berdasarkan kepercayaan antar pelaku. Dengan adanya kesepakatan kontraktual ini, diharapkan nelayan dan juragan mengerti dengan jelas dan tertulis hak

dan kewajiban mereka demi terciptanya suatu hubungan yang saling menguntungkan, terikat serta menghindari suatu kecurangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditunjukkan saran sebagai berikut:

Bagi Pemerintah, hendaknya segera membenahi sistem rantai pasokan yang ada di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Gresik Jawa Timur supaya nelayan dapat mandiri dalam mencari modal dan harga tidak dipermainkan oleh juragan yang meminjamkan modal ke nelayan. Pemerintah melalui koperasi desa atau koperasi nelayan membina para nelayan untuk sedikit mengurangi kebiasaan nelayan meminjam ke juragan.

Bagi Nelayan, hendaknya segera melihat dan sedikit berbenah jika tidak ingin harga rajungan dipermainkan oleh juragan seharusnya mulai meninggalkan meminjam kepada juragan agar nelayan mendapatkan harga rajungan yang sesuai dengan harga yang pabrik berikan.

Bagi akademisi, hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan untuk menggali informasi yang belum terungkap sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat sebagai acuan bagi pemerintah dan nelayan dalam mengelola hasil tangkapan rajungan agar mendapatkan hasil yang sepadan dengan harga pabrik atau perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dillon, H.S. dan A. Suryana, 1999. Permasalahan dan Kebijakan Pengembangan Ekspor Hasil Pertanian. *Dinamika Inovasi Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Pertanian*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Dinas Kelautan Perikanan. Data Statistik 2008. Dinas Kelautan perikanan Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Kelautan Perikanan. Data Statistik 2016. Dinas Kelautan perikanan Provinsi Jawa Timur.
- Sonhaji, A. 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Susanto, A. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Linggar Jaya.